

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) luas wilayah 1.485 km². Kabupaten Gunungkidul memiliki 111 SMP yang terdiri dari negeri dan swasta. Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Purwosari Gunungkidul.

SMP Negeri 1 Purwosari merupakan salah satu sekolah negeri yang beralamat di Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul. SMP Negeri 1 Purwosari berdiri diatas tanah sebesar 4.828 m². SMP Negeri 1 Purwosari memiliki ruang kelas sebanyak 12 ruang, 1 perpustakaan dan 3 Sanitasi siswa. SMP Negeri 1 Purwosari memiliki tenaga pengajar (guru) sebanyak 20 orang.

SMP N 1 Purwosari memiliki 10 rombongan belajar. Jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Purwosari pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 247 orang terbagi menjadi 115 siswa laki-laki dan 132 siswa perempuan dan terdiri dari 80 siswa kelas VII, 75 siswa kelas VIII dan 92 siswa kelas IX. SMP Negeri 1 Purwosari mempunyai kegiatan rutin setiap minggunya yaitu konseling yang didampingi langsung oleh guru BK.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik jenis kelamin, umur, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua di SMP N 1 Purwosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019.

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	29	38,7
Perempuan	46	61,3
Jumlah	75	100
Pendidikan Ayah		
SD/SLTP	54	72,0
SLTA/Sederajat	17	22,7
Diploma/Sarjana	4	5,3
Jumlah	75	100
Pendidikan Ibu		
SD/SLTP	56	74,7
SLTA/Sederajat	14	18,7
Diploma/Sarjana	5	6,7
Jumlah	75	100
Pekerjaan Ayah		
PNS	1	1,3
Swasta	7	9,3
Pedagang	14	18,7
Petani	42	56,0
Buruh	8	10,7
Tidak Bekerja	3	4,0
Jumlah	75	100
Pekerjaan Ibu		
PNS	1	1,3
Swasta	5	6,7
Pedagang	14	18,7
Petani	41	54,7
Buruh	7	9,3
Tidak Bekerja	7	9,3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas siswi berjenis kelamin perempuan yaitu 46 siswi (61,3%), berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas pendidikan ayah

siswa berpendidikan SD/SLTP yaitu 54 siswa (72,0%) dan pendidikan ibu berdasarkan karakteristik berpendidikan SD/SLTP yaitu sebesar 56 siswa (74,7%) dan berdasarkan karakteristik pekerjaan orangtua mayoritas ayah bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 42 siswa (56,0%) dan mayoritas ibu bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 41 siswa (54,7%). Usia responden berkisar antara 13-16 tahun.

Dari hasil rekapitulasi kuesioner tingkat pengetahuan diketahui bahwa lebih dari 35 siswa menjawab soal dengan salah adalah:

- a. Seorang pria yang belum berusia 19 tahun dan wanita yang belum berusia 16 tahun jika akan melakukan pernikahan tidak perlu meminta dispensasi ke pengadilan agama (2,6%).
- b. Pendidikan tentang seks tidak perlu diberikan pada remaja karena akan berpengaruh buruk pada remaja itu sendiri (6,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Siswa kelas VIII berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini di SMP Negeri 1 Purwosari

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	34	45,3
Cukup	36	48,0
Kurang	5	6,7
Sikap		
Mendukung	9	12,0
Tidak Mendukung	66	88,0

Tabel 5 Menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwosari memiliki tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini dalam kategori baik yaitu 34 siswa (45,3%), cukup 36 siswa (48,0%),

kurang 5 siswa (6,7%). Tabel diatas juga menunjukkan sikap terhadap pernikahan dini dalam kategori tidak mendukung sebanyak 66 siswa (88,0%) dan mendukung 9 siswa (12,0%).

Dari hasil rekapitulasi kuesioner sikap diketahui bahwa lebih dari 50% soal dijawab tidak tepat adalah pertanyaan tentang “saya akan menikah muda untuk mencegah saya berperilaku seks sebelum menikah’ (42%).

2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 6. Tabel silang responden tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwosari

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	8	27,6	19	65,5	2	6,9	29	100
Perempuan	26	56,5	17	37,0	3	6,5	46	100
Total	34	45,3	36	48,0	5	6,7	75	100
Pendidikan Orangtua								
Ayah								
SD/SLTP	22	40,7	29	53,7	3	5,6	54	100
SLTA/Sederajat	11	64,7	5	29,4	1	5,9	17	100
Diploma/Sarjana	1	25,0	2	50,0	1	25,0	4	100
Ibu								
SD/SLTP	25	44,6	27	48,2	4	7,1	56	100
SLTA/Sederajat	5	35,7	8	57,1	1	7,1	14	100
Diploma/Sarjana	4	80,0	1	20,0	0	0,0	5	100
Total	34	45,3	36	48,0	5	6,7	74	100
Pekerjaan Orangtua								
Ayah								
PNS	1	100	0	0,0	0	0,0	1	100
Swasta	5	71,4	1	14,3	1	14,3	7	100
Pedagang	8	57,1	5	35,7	1	7,1	14	100
Petani	16	38,1	24	57,1	2	4,8	42	100
Buruh	4	50,0	3	37,5	1	12,5	8	100
Tidak Bekerja	0	0,0	3	100	0	0,0	3	100

Ibu									
PNS	1	100	0	0,0	0	0,0	1	100	
Swasta	4	80,0	0	0,0	1	20,0	5	100	
Pedagang	7	50,0	6	42,9	1	7,1	14	100	
Petani	15	36,6	23	56,1	3	7,3	41	100	
Buruh	4	57,1	3	42,9	0	0,0	7	100	
Tidak Bekerja	3	42,9	4	57,1	0	0,0	7	100	
Total	34	45,3	36	48,0	5	67	75	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas kelas VIII berjenis kelamin perempuan yaitu 46 siswa dengan pengetahuan baik 26 siswa (56,5%), cukup 17 siswa (37,0%), kurang 3 siswa (6,5%). Jenis kelamin laki-laki terdapat 29 siswa dengan mayoritas berpengetahuan cukup 19 siswa (65,5%), baik 8 siswa (27,6%), kurang 2 siswa (6,9%).

Kemudian, dilihat dari pendidikan orangtua mayoritas pendidikan ayah siswa adalah SD/SLTP, siswa yang memiliki ayah berpendidikan SD/SLTP sebanyak 54 siswa, mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 siswa (53,7%). SLTA/Sederajat sebanyak 17 siswa, mayoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 siswa (64,7%). Pendidikan diploma/sarjana sebanyak 4 siswa mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 siswa (50,0%). Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik pendidikan ibu dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu siswa adalah SD/SLTP sebanyak 56 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 siswa (48,2%). Pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 14 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 siswa (57,1%). Pendidikan Diploma/Sarjana

sebanyak 5 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 siswa (80,0%).

Berdasarkan pekerjaan orangtua, mayoritas pekerjaan ayah siswa adalah Petani, siswa yang memiliki ayah petani sebanyak 42 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 siswa (57,1%). Bekerja sebagai PNS sebanyak 1 siswa dengan pengetahuan baik. Bekerja Swasta sebanyak 7 siswa mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 5 siswa (71,4%). Bekerja sebagai pedagang sebanyak 14 siswa mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 8 siswa (57,1%). Bekerja sebagai buruh sebanyak 8 siswa mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 siswa (50,0%). Tidak bekerja sebanyak 3 siswa dengan pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan ibu siswa adalah Petani, siswa yang memiliki ibu petani sebanyak 41 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 siswa (56,1%). Bekerja sebagai PNS sebanyak 1 siswa dengan pengetahuan baik. Bekerja Swasta sebanyak 5 siswa mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 siswa (80,0%). Bekerja sebagai pedagang sebanyak 14 siswa mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 7 siswa (50,0%). Bekerja sebagai buruh sebanyak 7 siswa mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 siswa (57,1%). Tidak bekerja sebanyak 7 siswa dengan mayoritas mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 4 siswa (57,1%).

3. Sikap Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 7. Tabel silang responden sikap tentang pernikahan dini berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwosari

Karakteristik	Sikap					
	Mendukung		Tidak Mendukung		Total	
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	7	24,1	22	75,9	29	100
Perempuan	2	4,2	44	95,7	46	100
Total	9	12,0	66	88,0	75	100
Pendidikan Orangtua						
Ayah						
SD/SLTP	7	13,0	47	87,0	54	100
SLTA/Sederajat	1	5,9	16	94,1	17	100
Diploma/Sarjana	1	25,0	3	75,0	4	100
Ibu						
SD/SLTP	5	8,9	51	91,1	56	100
SLTA/Sederajat	2	14,3	12	85,7	14	100
Diploma/Sarjana	2	40,0	3	60,0	5	100
Total	9	12,0	66	88,0	75	100
Pekerjaan Orangtua						
Ayah						
PNS	0	0,0	1	100	1	100
Swasta	1	14,3	6	85,7	7	100
Pedagang	1	7,1	13	92,9	14	100
Petani	6	14,3	36	85,7	42	100
Buruh	0	0,0	8	100	8	100
Tidak Bekerja	1	33,3	2	66,7	3	100
Ibu						
PNS	1	100	0	0,0	1	100
Swasta	0	0,0	5	100	5	100
Pedagang	0	0,0	14	100	14	100
Petani	6	14,6	35	85,4	41	100
Buruh	0	0,0	7	100	7	100
Tidak Bekerja	2	28,6	5	71,4	7	100
Total	9	12,0	66	88,0	75	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa mayoritas kelas VIII berjenis kelamin perempuan yaitu 46 siswa dengan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 44 siswa (95,7%), mendukung 2 siswa (4,3%). Jenis kelamin laki-laki terdapat 29 siswa dengan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 22 siswa (75,9%) mendukung pernikahan dini sebanyak 7 siswa (24,1%).

Kemudian dilihat dari pendidikan orangtua diketahui bahwa mayoritas pendidikan ayah siswa adalah SD/SLTP, siswa yang memiliki ayah berpendidikan SD/SLTP sebanyak 54 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 47 siswa (87,0%). SLTA/Sederajat sebanyak 17 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 16 siswa (94,1%). Pendidikan diploma/sarjana sebanyak 4 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 3 siswa (75,0%). Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik pendidikan ibu dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu siswa adalah SD/SLTP sebanyak 56 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 51 siswa (91,1%). Pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 14 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 12 siswa (85,7%). Pendidikan Diploma/Sarjana sebanyak 5 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 3 siswa (60,0%).

Berdasarkan pekerjaan orangtua diketahui bahwa mayoritas pekerjaan ayah siswa adalah Petani, siswa yang memiliki ayah petani sebanyak 42 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 36 siswa

(85,7%). Bekerja sebagai PNS sebanyak 1 siswa tidak mendukung pernikahan dini. Bekerja Swasta sebanyak 7 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 6 siswa (85,7%). Bekerja sebagai pedagang sebanyak 14 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 13 siswa (92,9%). Bekerja sebagai buruh sebanyak 8 siswa tidak mendukung pernikahan dini. Tidak bekerja sebanyak 3 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 2 siswa (66,7%). Sikap berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan ibu siswa adalah Petani, siswa yang memiliki ibu petani sebanyak 41 siswa mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 35 siswa (85,4%). Bekerja sebagai PNS sebanyak 1 siswa mendukung pernikahan dini. Bekerja Swasta sebanyak 5 siswa tidak mendukung pernikahan dini. Bekerja sebagai pedagang sebanyak 14 siswa tidak mendukung pernikahan dini. Bekerja sebagai buruh sebanyak 7 siswa tidak mendukung pernikahan dini. Tidak bekerja sebanyak 7 siswa dengan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini sebanyak 5 siswa (71,4%).

C. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pernikahan Dini

Penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019 yang dilakukan terhadap 75 responden, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan remaja yaitu 49

siswa (65,3%) berpengetahuan baik, 15 siswa (20,0%) berpengetahuan cukup dan 11 siswa (14,7%) berpengetahuan kurang. Dalam pengukuran sikap diperoleh hasil sebanyak 66 siswa (88,0%) tidak mendukung pernikahan dini dan 9 siswa (12,0%) mendukung pernikahan dini.

Penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu faktor usia, semakin tua umur seseorang, maka akan semakin matang pemikirannya. Faktor Informasi/media massa juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Faktor social budaya dan ekonomi juga salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Faktor pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman oranglain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi sikap yaitu tingkat pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi responden memiliki sikap sangat baik terhadap pernikahan dini yang berarti tidak mendukung salah satunya karena pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai pernikahan dini yang sudah baik. Pengetahuan yang baik akan ikut membentuk dan

mempengaruhi pola pikir seseorang kemudian pola pikir tersebut akan membentuk sikap yang positif.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian A Im Silviana Rahmat (2017) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 2 Wonosari Gunungkidul” yang menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan remaja baik tentang pernikahan dini yaitu sebanyak 61 responden (62.2%), kategori cukup sebanyak 31 responden (31.6%) dan kategori kurang sebanyak 6 responden (6.1%). Hasil penelitian mengenai sikap terhadap pernikahan dini pada remaja paling banyak terdapat pada kategori sangat baik yang berarti tidak mendukung terhadap pernikahan dini yaitu sebanyak 68 responden (69.4%).

2. Tingkat pengetahuan dan Sikap Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP negeri 1 Purwosari Gunungkidul didapatkan hasil bahwa remaja kelas VIII mayoritas berjenis kelamin perempuan 46 siswa dengan pengetahuan baik 26 siswa (56,5%) dan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 44 siswa (95,7%) . Untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 siswa dengan mayoritas berpengetahuan cukup 19 siswa (65,5%) dan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 22 siswa (75,9%). Dalam penelitian ini pengetahuan perempuan lebih baik daripada laki-laki, hal ini karena remaja putri lebih aktif mulai ingin tahu tentang

pernikahan dini , namun untuk sikap terhadap pernikahan dini baik laki-laki maupun perempuan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini.

3. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Orangtua

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan pada oranglain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami, tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Mayoritas pendidikan ayah siswa adalah SD/SLTP sebanyak 54 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 siswa (53,7%) dan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 47 siswa (87,0%) . SLTA/Sederajat sebanyak 17 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 siswa (64,7%) dan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 16 siswa (94,1%). Pendidikan diploma/sarjana sebanyak 4 siswa mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 siswa (50,0%) dan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 3 siswa (75,0%) . Sedangkan mayoritas pendidikan ibu siswa adalah SD/SLTP sebanyak 56 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 siswa (48,2%). Pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 14 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 siswa (57,1%). Pendidikan Diploma/Sarjana sebanyak 5 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 siswa (80,0%). Tingkat pendidikan orangtua juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang

pernikahan dini, karena kurangnya pengetahuan dan wawasan ataupun informasi yang didapatkan oleh orangtua sehingga menjadikan orangtua untuk segera menikahkan anaknya dengan maksud beban orangtua akan berkurang dan menganggap anak akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

4. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Orangtua

Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penelitian ini sebagian besar orangtua remaja kelas VIII SMP Negeri 1 Purwosari adalah sebagai petani sebanyak 42 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 siswa (57,1%) dan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 36 siswa (85,7%) . Sedangkan mayoritas pekerjaan ibu siswa adalah Petani, siswa yang memiliki ibu petani sebanyak 41 siswa mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 siswa (56,1%) dan mayoritas tidak mendukung pernikahan dini yaitu sebanyak 35 siswa (85,4%) .

Pekerjaan orangtua akan mempengaruhi suatu masalah ekonomi. Masalah ekonomi yang rendah dan kemiskinan menyebabkan orangtua tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah sehingga mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan sudah lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh penghidupan yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya suatu pengalaman yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan terhadap sesuatu yang bersifat informal, sehingga mempunyai pengalaman yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pernikahan dini (Notoatmodjo, 2010).

D. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Tahun 2019 yaitu responden kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner, kuesioner yang diberikan dalam penelitian ini bukan merupakan alat penilaian dari sekolah, sehingga tidak berpengaruh bagi nilai akademik siswa.